

Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Papan Gambar di PAUD Bintang Kecil

Wening Rahayu¹, Yuli Rahmawati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: wening.rahayu.wr@gmail.com¹, isyefiyah2307@gmail.com²

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media papan gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Bintang Kecil. Subyek penelitian adalah anak usia dini kelompok A di Paud Bintang Kecil, Jakarta yang berjumlah sebanyak 15 anak usia dini, terdiri dari 9 anak perempuan dan 69 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran dan menggunakan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai prosentase kemampuan menulis permulaan, yaitu siklus I sebesar 26,67% dan pada siklus II mencapai sebesar 73,34%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak.

Kata Kunci: *kemampuan menulis permulaan, papan gambar*

Abstract

This classroom action research aims to determine whether the application of drawing board media can improve the initial writing skills of children aged 4-5 years at Paud Bintang Kecil. The research subjects were group A early childhood children at Paud Bintang Kecil, Jakarta, totaling 15 early childhood children, consisting of 9 girls and 69 boys. The data collection technique in this research uses complete participant observation, which means that in carrying out data collection, the researcher is fully involved in learning and uses documentation. The method used is a type of classroom action research. This research includes qualitative research. The results of this research show an increase in the percentage value of initial writing ability, namely in cycle I it was 26.67% and in cycle II it reached 73.34%, so it can be concluded that the application of drawing board media can improve children's initial writing ability.

Keywords: *early writing skill, drawing board*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam kehidupan manusia yang tak terpisahkan dan juga dapat mengembangkan potensi serta kemampuan - kemampuan anak sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang holistik sehingga mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya dan hidup optimal sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Meski pun anak-anak pada usia ini mungkin belum mampu menulis dengan sempurna, mereka dapat mulai mengembangkan keterampilan menulis dasar yang akan membantu mereka dalam perjalanan pembelajaran selanjutnya. Pelatihan menulis huruf adalah mengenalkan huruf-huruf abjad pada anak usia dini adalah langkah penting dalam pembelajaran menulis. Dapat dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf yang

sederhana dan mudah diingat, . Penggunaan bahan tulis yang sesuai, seperti pensil yang sesuai dengan ukuran tangan anak, dapat membantu mereka mengontrol alat tulis dengan lebih baik.

Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendidikan formal di taman kanak-kanak, program pendidikan pra sekolah, atau melalui program pendidikan informal di rumah atau lembaga pendidikan anak. Tujuannya adalah memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak, mengembangkan potensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan formal dengan baik.

Kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini merupakan kemampuan yang dikembangkan dalam berbahasa. menurut (Asiah, 2018) Suhartono (2005:20) bahasa ekspresif adalah kemampuan berbahasa anak dengan mengucapkan bunyi - bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Materi pengembangan bahasa ekspresif mencakup kegiatan berbicara anak. Aspek perkembangan bahasa anak usia dini selanjutnya adalah aksara.

Menurut temple et al dkk (Jo An Brewer, 2007;329-332) membagi empat tahapan menulis yaitu tahap pertama *sribbling strage* yaitu tahap anak dengan ciri menulis dimulai dengan mencoret, coretan hanya memberi tanda acak pada kertas. Anak mulai membentuk beberapa garis (tanda ke atas dan kebawah diatas).

Tahap kedua *linear repetitive stage*. Ditandai dengan anak mulai menulis biasanya dalam bentuk garis horizontal dan huruf - huruf yang terpisah - pisah dalam garis buku. Anak dapat melihat hubungan konkrit antara kata-kata dan bentuknya. Orang dewasa dapat memberi kesempatan anak untuk mengamati tentang tulisan yang digunakan dengan berbagai jalan, memberi dukungan pada coretan anak dan mulai mempertontonkan bentuk permulaan huruf pada anak.

Tahap ketiga *randan letter stage*. Anak belajar bentuk-bentuk dapat menggunakan secara acak untuk menyampaikan kata atau kalimat pada orang lain. Pada tahap ini, anak membuat huruf yang ia kenal (biasanya huruf-huruf yang ada dalam namanya secara acak untuk menyampaikan maksud pada orang lain.

Tahap keempat *letter name or phonetic writing*. Tahap ini anak mulai membuat hubungan antara huruf dan suara. Permulaan tahap ini disebut sebagai *letter name writing* karena anak menulis huruf yang nama dan bunyinya sama.

Hasil observasi pada anak usia 4 -5 tahun di Paud Bintang Kecil terdiri dari 15 siswa , laki- laki 6 siswa dan 9 siswa perempuan. Tidak semua anak dapat menulis permulaan dengan baik, anak hanya mengenal huruf atau angka tanpa bisa menulis huruf atau angka tersebut. Maka dari itu penulis ingin menggunakan media papan gambar yang terbuat dari kardus, lem dan pewarna untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4- 5 tahun di kelompok A Paud Bintang Kecil, Jakarta Barat.

Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru.

Sani (2019:321) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat di definisikan sebagai alat atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk dapat digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Arsyad (2015:29) mengemukakan bahwa media memberikan manfaat praktis dalam proses belajar, antara lain Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera.

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Melalui Penelitian tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dalam pembelajaran di kelas , di mana guru sekaligus sebagai peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam implementasinya, model Kemmis dan McTaggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Hal ini

dilakukan karena pada pelaksanaannya komponen tindakan penelitian tidak dipisahkan dengan komponen observasi. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart adalah karena tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK.

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) Penelitian difokuskan kepada kegiatan anak dan guru selama kegiatan berlangsung yaitu menulis permulaan dengan papan gambar.. Selanjutnya direfleksikan untuk menentukan tindakan selanjutnya, sehingga berbagai kekurangan dan kelemahan sebelumnya dapat diatasi dan diperbaiki.

Menurut Arikunto, (2006:89), penelitian ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya, yang didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguhsampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini di Paud.Bintang Kecil, Jakarta dan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media papan gambar di Paud Bintang Kecil, Jakarta Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Paud Bintang Kecil yang berlokasi di Jakarta Barat dengan murid berusia 4-5 tahun sebanyak 15 siswa. Siswa berjenis kelamin Laki- Laki sebanyak 6 Siswa dan Siswa yang berjenis Perempuan sebanyak 9 siswa.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus yang terbagi dalam 2 pertemuan setiap siklusnya yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan 12 Juni 2023. Untuk Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk menunjang data. Dalam hal ini peneliti mengobservasi mengenai pola mengajar guru serta aktivitas anak usia dini pada saat proses pembelajaran yang memanfaatkan media papan gambar dalam rangka peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia dini pada kelompok A Paud Bintang Kecil, Jakarta Barat. Dilihat dari persiapan maupun pelaksanaannya observasi pada penelitian ini lebih bersifat sistematis, sebab pada penelitian ini metode observasi yang digunakan harus dipersiapkan serta direncanakan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media papan gambar sedang berlangsung, yaitu dari awal sampai akhir. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yang berupa, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), serta karya-karya anak yang berupa portofolio, serta foto aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan media papan gambar. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode Penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dengan kata-kata semua simpulan hasil penelitian. Begitu juga semua data yang berupa angka-angka yang diperoleh dan dianalisis terlebih

dahulu menggunakan rumus – rumus statistik sederhana. Adapun yang dianalisis adalah data hasil observasi terhadap kemampuan kemampuan menulis permulaan anak, yang diadaptasi dari Sudijono (2009:43). Tindakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak , dikatakan berhasil apabila 80% dari 15 anak yang hadir, atau sekitar 12 orang anak mampu memperoleh minimal skor3 (bintang 3) dengan kategori baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sendiri oleh guru, di mana guru sebagai peneliti yang merancang tindakan, mengobservasi dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus dilakukan dalam lima tatap muka. Siklus akan tetap dilakukan sehingga tercapai perubahan peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media papan gambar.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dipisahkan menurut kategori. Dengan pemberian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai Harapan (BSH) digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya.

Kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan dalam penelitian adalah adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik kelompok A di Paud Bintang Kecil, Jakarta. Dalam hal ini, kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya prosentase hasil akhir minimal 75%.

Jika prosentase nilai akhir yang diperoleh belum tercapai 75% maka peneliti akan melanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2. Hal ini menggambarkan bahwa jika penelitian ini yang dimulai dari pra siklus ke siklus 1 belum mencapai perkembangan menulis permulaan sebesar 75% maka dianggap belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus 2. dan jika pada tahap 2 nilai akhir prosentase sudah mencapai nilai 75% maka penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan. Hal tersebut memiliki arti bahwa kegiatan penulis permulaan dengan menggunakan media papan gambar dapat memberikan dampak pada perkembangan kemampuan menulis permulaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan observasi terhadap keadaan sekolah, situasi sekolah dan kondisi kelas, serta para pendidik Paud Bintang Kecil, Jakarta Barat..Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan di Paud Bintang Kecil, Jakarta Barat, khususnya kemampuan menulis anak belum merata dan berkembang dengan baik. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran meniru tulisan kurang bervariasi dan kurangnya stimulus terhadap anak. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus yang meliputi pra siklus, siklus I dan siklus II.

Sebelum melakukan siklus I, peneliti melakukan tahap pra siklus antara lain persiapan penelitian yang ditujukan untuk meminta izin melaksanakan penelitian di Paud Bintang Kecil, Jakarta Barat, pendokumentasian data murid seperti daftar nilai akhir kemampuan menulis permulaan melalui tanya jawab dengan guru di Paud Bintang Kecil, Jakarta Barat yaitu pada hari Senin, 24 April 2023.

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pra siklus ini peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat nama-nama anak yang akan diobservasi dan menyiapkan lembar untuk mencatat hasil observasi. Pada prasiklus ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat yang mencatat keadaan perkembangan kemampuan menulis awal pada anak yang diobservasi sebelum dilakukannya tindakan dalam siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, diperoleh daftar nilai kemampuan menulis permulaan pada kelompok A terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Menulis Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Penelitian Tindakan							
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
1	Anak dapat membuat coretan sembarang	6	40%	9	60%	0	0%	0	0%
2	Anak dapat menggambar berbentuk garis datar	7	46,67%	8	53,33%	0	0%	0	0%
3	Anak dapat membuat berbagai bentuk huruf	9	60%	6	40%	0	0%	0	0%
4	Anak dapat menebalkan huruf vocal	6	40%	9	60%	0	0%	0	0%
Total		28		32		0			

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

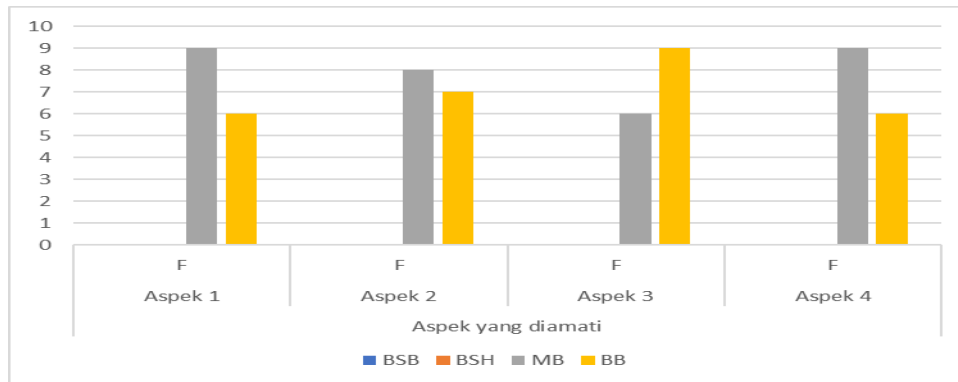
BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan menulis permulaan melalui media papan gambat sebelum dilakukan tindakan seperti diuraikan pada tabel 4.3. di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Menulis Permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Bintang Kecil , Jakarta Barat belum berkembang. Data tersebut menunjukan bahwa sebagian besar anak mendapatkan nilai belum berkembang, oleh karena itu perlu diadakan tindakan dalam proses kegiatan yang lebih menarik, salah satunya dengan media Papan Gambar. Uraian di atas menunjukkan bahwa jumlah anak yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan dari lima aspek penilaian tersebut berjumlah 1 anak data tersebut menunjukan bahwa Kemampuan menulis permulaan belum ter motivasi dengan baik. Keadaan ini menjadi alasan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak melalui papan gambar. Kondisi sebelum tindakan dapat dilihat pada gambar grafik kemampuan menulis permulaan sebelum tindakan di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Tindakan

No.	Kategori	Aspek yang diamati				Jml	Rata-rata	%
		Aspek 1 F	Aspek 2 F	Aspek 3 F	Aspek 4 F			
1	BSB	0	0	0	0	0	0	0%
2	BSH	0	0	0	0	0	0	0%
3	MB	9	8	6	9	32	8	53,33%
4	BB	6	7	9	6	28	7	46,67%
Jumlah		15	15	15	15	60	15	100



Grafik 1. Kemampuan Menulis Permulaan Tahap Pra Siklus

Keterangan:

Aspek 1 : anak dapat membuat coretan sembarangan

Aspek 2 : anak dapat menggambar berbentuk garis datar

Aspek 3 : anak dapat membuat berbagai bentuk huruf

Aspek 4 : anak dapat menebalkan bentuk huruf vocal

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 7 (46,67%) anak yang masuk dalam kategori belum berkembang, kategori mulai berkembang rata-rata 8 (53,33%) anak, 0 (0%) anak berkembang sesuai harapan, dan 0 (0%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik.

Pada tahap perencanaan diawali dengan kegiatan membuat coretan yang akan diajarkan pada anak kepada kolaborator. Selanjutnya bersama kolaborator peneliti membuat perencanaan tindakan meliputi :

Membuat satuan perencanaan tindakan siklus I dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, Menyiapkan media pembelajaran, Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam bentuk peningkatan kemampuan menulis permulaan yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan waktunya yang telah disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran pada siklus I adalah peserta didik dapat membuat coretan sembarang, membuat coretan tanpa bentuk, menggambar bentuk garis datar ,membuat gambar dengan garis tegak lurus, membuat gambar lingkaran ,membuat berbagai bentuk huruf, menebalkan huruf vokal, menulis huruf vokal, .

Pertemuan pertama pada siklus 1 terjadi pada hari Senin, 08 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran pada hari ini dimulai dengan berbaris, bernyanyi, Surat Pendek, absen, bercakap-cakap tentang tema dan kegiatan hari ini. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan meniru tulisan yaitu tahapan mencoret yang diawali dengan peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan, kemudian mengatur posisi peserta didik agar nyaman melakukan kegiatan. Peneliti memperkenalkan cara membuat coretan sembarang ,membuat coretan tanpa bentuk dan menggambar berbentuk garis datar/ Kemudian peneliti menunjukkan beberapa gambar segi empat dan lingkaran kepada anak. Setelah selesai mereka diminta untuk mengerjakan tugas pada media yang telah dipersiapkan, yaitu membuat coretan sembarang, membuat coretan tanpa bentuk, menggambar bentuk garis datar, membuat gambar dari garis tegak lurus dan membuat gambar lingkaran. Setelah kegiatan berakhir, peneliti mengevaluasi kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

Pertemuan kedua siklus 1 terjadi pada hari Rabu, 10 Mei 2023 .Kegiatan pembelajaran pada hari ini dimulai dengan berbaris, Bernyanyi, Surat Pendek, absen,

bercakap-cakap tentang tema dan kegiatan hari ini. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membuat gambar dari garis tegak lurus dan garis datar melakukan kegiatan. Peneliti menunjukkan berbagai gambar yang terbentuk dari garis tegak lurus dan garis datar, seperti gambar buku tulis.

Pada kegiatan kali ini, peserta didik diminta untuk membuat berbagai bentuk huruf dan menebalkan huruf vocal dengan menggunakan media papan gambar. Setelah anak mengingat bentuk gambar yang mereka buat, peneliti meminta anak untuk menyebutkan bentuk gambar yang dibuat anak.

Setelah kegiatan berakhir, peneliti mengevaluasi kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu mempelajari berbagai gambar. Anak terlihat lebih gembira dengan kegiatan hari ini, karena mereka sudah mampu menggambar dari bentuk geometri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi bersama dan berdoa bersama.

Tahapan selanjutnya adalah tahap observasi atau tahap pengamatan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan observasi proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disusun untuk melihat apakah tindakan yang diberikan berupa membuat coretan, membuat gambar dan membuat huruf vokal sudah sesuai dengan yang direncanakan.

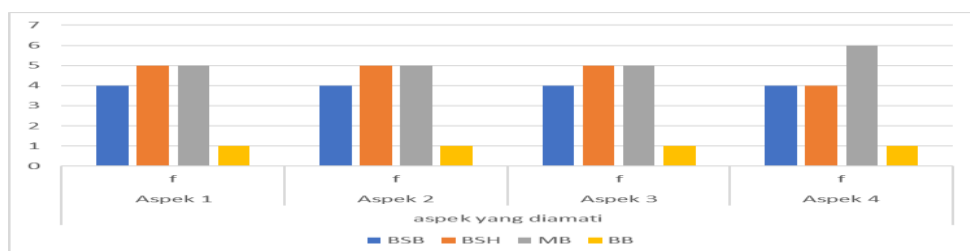
Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal pada peserta didik cenderung meningkat, walaupun peningkatan tersebut belum maksimal.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan menulis permulaan dengan *papan gambar* yang diberikan kepada anak pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I

No.	Kategori	Aspek yang diamati				Jml	Rata-rata	%
		Aspek 1 F	Aspek 2 F	Aspek 3 F	Aspek 4 F			
1	BSB	4	4	4	4	16	4	26,67%
2	BSH	5	5	5	4	19	4,75	31,67%
3	MB	5	5	5	6	21	5,25	35%
4	BB	1	1	1	1	4	1	6,66%
Jumlah		15	15	15	15	60	15	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 1 anak (6,66%) yang masuk dalam kategori belum berkembang, 5 anak (35%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 4 anak (31,67%) berkembang sesuai harapan, dan 4 anak (26,67%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Secara grafik peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak dari berbagai aspek siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan menulis permulaan pada anak siklus 1

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan tindakan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan yaitu mengkaji sejauh mana

ketercapaian kemampuan menulis permulaan pada anak. Inti dari tahap ini adalah untuk melakukan perbandingan antara kemampuan menulis permulaan anak sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan dalam siklus I. Ternyata terdapat peningkatan dari tahap pra siklus. Dari hasil tersebut belum memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti. Kendala yang dihadapi peneliti pada siklus I ini antara lain adalah masih ada peserta didik yang belum memiliki keberanian untuk meniru tulisan sehingga perlu dilakukan stimulasi lebih lanjut. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut, sehingga diputuskan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada tahap perencanaan di siklus 2 diawali dengan kegiatan membuat coretan yang akan diajarkan pada anak kepada kolaborator. Selanjutnya bersama kolaborator peneliti membuat perencanaan tindakan meliputi : Membuat satuan perencanaan tindakan siklus 2 dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, Menyiapkan media pembelajaran, Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dalam bentuk peningkatan kemampuan menulis permulaan yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan waktunya yang telah disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran pada siklus 2 adalah peserta didik dapat membuat coretan sembarang, membuat coretan tanpa bentuk, menggambar bentuk garis datar, membuat gambar dengan garis tegak lurus, membuat gambar lingkaran, membuat berbagai bentuk huruf, menebalkan huruf vokal, menulis huruf vokal, menulis nama sendiri dengan meniru dan menulis tulisan nama sendiri tanpa meniru.

Adapun tahapan tindakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut : Pertemuan pertama terjadi pada hari Senin, 15 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran pada hari ini dimulai dengan berbaris, bernyanyi, Surat Pendek, absen, bercakap-cakap tentang tema dan kegiatan hari ini. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan meniru tulisan yaitu tahapan mencoret yang diawali dengan peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan, kemudian mengatur posisi peserta didik agar nyaman melakukan kegiatan. Peneliti memperkenalkan cara membuat coretan sembarang, membuat coretan tanpa bentuk dan menggambar berbentuk garis datar/ Kemudian peneliti menunjukkan beberapa gambar segi empat dan lingkaran kepada anak. Setelah selesai mereka diminta untuk mengerjakan tugas pada media yang telah dipersiapkan, yaitu membuat coretan sembarang, membuat coretan tanpa bentuk, menggambar bentuk garis datar, membuat gambar dari garis tegak lurus dan membuat gambar lingkaran. Setelah kegiatan berakhir, peneliti mengevaluasi kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

Pertemuan kedua terjadi pada hari Rabu, 16 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran pada hari ini dimulai dengan berbaris, Bernyanyi, Surat Pendek, absen, bercakap-cakap tentang tema dan kegiatan hari ini. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membuat gambar dari garis tegak lurus dan garis datar melakukan kegiatan. Peneliti menunjukkan berbagai gambar yang terbentuk dari garis tegak lurus dan garis datar, seperti gambar buku tulis.

Pada kegiatan kali ini, peserta didik diminta untuk membuat berbagai bentuk huruf dan menebalkan huruf vocal dengan menggunakan media papan gambar. Setelah anak mengingat bentuk gambar yang mereka buat, peneliti meminta anak untuk menyebutkan bentuk gambar yang dibuat anak.

Setelah kegiatan berakhir, peneliti mengevaluasi kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu mempelajari berbagai gambar. Anak terlihat lebih gembira dengan kegiatan hari ini, karena mereka sudah mampu menggambar dari bentuk geometri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi bersama dan berdoa bersama.

Tahapan selanjutnya adalah tahap observasi atau tahap pengamatan tindakan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan observasi proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disusun untuk melihat apakah tindakan yang diberikan berupa membuat coretan, membuat gambar dan membuat huruf vokal sudah sesuai dengan yang direncanakan.

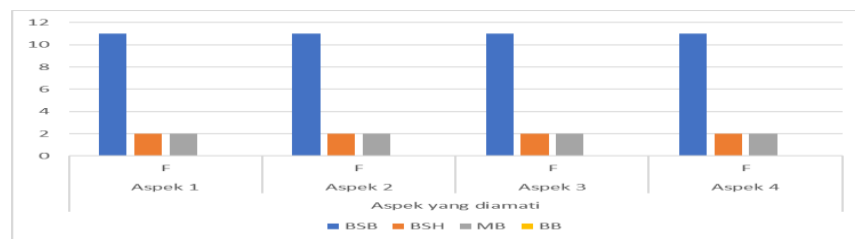
Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal pada peserta didik cenderung meningkat, walaupun peningkatan tersebut belum maksimal.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan menulis permulaan dengan *papan gambar* yang diberikan kepada anak pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus2

No	Kategori	Aspek yang diamati				Jml	Rata-rata	%
		Aspek 1 F	Aspek 2 F	Aspek 3 F	Aspek 4 F			
1	BSB	11	11	11	11	44	11	73,34%
2	BSH	2	2	2	2	8	2	13,33%
3	MB	2	2	2	2	8	2	13,33%
4	BB	0	0	0	0	0	0	0%
Jumlah		15	15	15	15	60	15	100%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 0 anak (0%) yang masuk dalam kategori belum berkembang, 2 anak (13,33%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 2 anak (13,33%) berkembang sesuai harapan, dan 11 anak (73,34%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Secara grafik peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak dari berbagai aspek siklus 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan menulis permulaan pada anak siklus 2

Pelaksanaan refleksi dilakukan bersama patner guru dengan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II, kemudian melakukan perbandingan dari yang diperoleh pada siklus II dengan siklus I, agar diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya peningkatan kemampuan menulis permulaan . Dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan pada setiap aspek kemampuan menulis permulaan pada anak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan partner dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak sudah menunjukkan kemanfaatan. Kemanfaatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus.

Berdasarkan kenyataan di atas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kemampuan menulis permulaan pada lima belas anak benar-benar meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode menulis dengan papan gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Dengan didaptnya hasil ini maka peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena pada siklus dua dianggap sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada Pra siklus, kemampuan menulis permulaan anak kelompok A di Paud Bintang Kecil belum berkembang, 15 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas terdapat sebagian besar anak mendapatkan nilai belum berkembang sebanyak 7 anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, kemampuan menulis permulaan anak sudah mengalami perkembangan, 15 anak yang menjadi subyek

penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 1 anak (6,66%) yang masuk dalam kategori belum berkembang, 5 anak (35%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 4 anak (31,67%) berkembang sesuai harapan, dan 4 anak (26,67%) Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap siklus II. Karena pada siklus I peningkatan belum memenuhi target yang diharapkan sehingga perlu dilaksanakan ke siklus II.

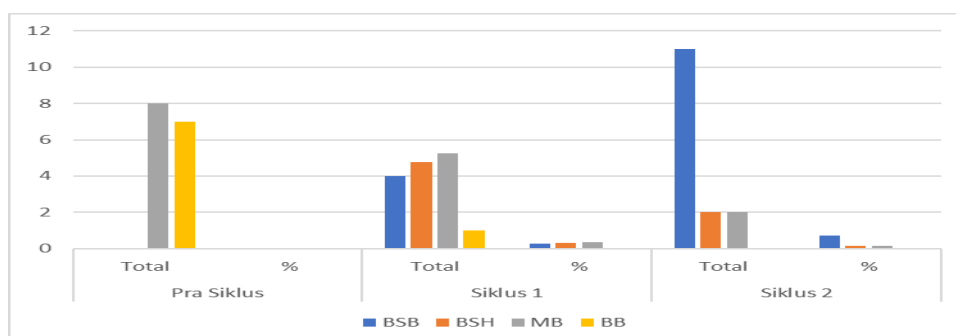
Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, kemampuan menulis permulaan peserta didik yang menjadi subjek penelitian berkembang sangat baik, dari 15 anak yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 0 anak (0%) yang masuk dalam kategori belum berkembang, 2 anak (13,33%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 2 anak (13,33%) berkembang sesuai harapan, dan 11 anak (73,34%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik maka dari hasil tersebut kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk menarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan menulis awal melalui permainan meniru tulisan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Bintang Kecil, Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil yang didapat maka digambarkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Bintang Kecil menggunakan Media Papan Gambar pada tahap pra siklus, siklus 1 dan Siklus 2 pada tabel rekapitulasi gabungan di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Rata- Rata dan Prosentase

No.	Penilaian	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Total	%	Total	%	Total	%
1	BSB	0	0%	4	26,67%	11	73,34%
2	BSH	0	0%	4,75	31,67%	2	13,33%
3	MB	8	0,53%	5,25	35%	2	13,33%
4	BB	7	0,47%	1	0,66%	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, prosentase yang diperoleh pada tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 dapat digambarkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4 -5 tahun di Paud Bintang Kecil melalui media papan gambar dapat dikatakan berkembang sangat baik. Dalam hal ini perkembangan menulis permulaan anak mengalami kemajuan dibandingkan pada saat sebelum dilakukan penelitian. Secara grafik peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak dengan menggunakan media papan gambar pada tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 pada tabel rekapitulasi gabungan di bawah ini :



SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD BINTANG KECIL Kecamatan Palmerah Jakarta Barat, dapat ditarik kesimpulan bahwa Peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di Paud Bintang Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat melalui media papan gambar telah berhasil dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis permulaan membuat garis sembarang, garis datar, menirukan berbagai bentuk huruf dan menebalkan huruf vocal dengan menggunakan

media papan gambar, Dengan kegiatan menulis permulaan menggunakan media papan gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan untuk anak usia 4 - 5 tahun. Dapat dilihat dari meningkatnya daya serap siswa terhadap pelajaran meningkat dengan sangat baik dari Pra Siklus, Siklus 1 sampai Siklus 2. Pra Siklus 0%, Siklus 1 26,67% dan Siklus 2 73,34%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Ahmadi 1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kembangan (Bandung:CV Mandar Maju, 2005)
- Arif S. Sadiman, dkk. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono dalam saring Marsudi, Psikologi anak Psikologi per Ahmad, Abdul Hakim H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Muhyidin, A. (2018). Metode Pembelajaran membaca an menulis permulaan di kelas awal . *Jurnal Pendidikan Sekolah dasar*.
- Mulyadi (2018) model - model penelitian tindakan kelas , <https://staffnew.uny.ac.id/upload/130799879/pendidikan/model+PTK.docx>
- Musfiroh Tadkiroatun, *Bdaeracerita untuk anak usia dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , 2006)6.
- Pawitri, A. (2020). Peningkatan kemampuan menulis melalui permainan menggambar. *Jeceis : Journal of earlu of early chilhood islamic education study*.
- Suharsimi Arikunto et.all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara 2006),
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar - Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar pada anak usia dini* . Jakarta Depdiknas.
- Suparno dan Muhammad Yunus, 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*.Bandung;Angkasa Bandung.